

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang penting untuk dilaksanakan karena menurut Omar Mohammad At- Toumi Asy-Syaibany dalam bukunya Bukhari Umar mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara mengajarkan sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹

Pendidikan Islam dilaksanakan melalui proses tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan pendidikan itu harus sesuai tahapan, klasifikasi tingkatan yang dinamis, karna tujuan Pendidikan Islam bukan merupakan suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan pendidikan islam harus berkembang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.²

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya para pelaku pendidikan melakukan upaya melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa buku panduan, LKS, video edukatif, buku cerita, novel dan film-film edukatif.³ Pentingnya sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amza, 2001), hlm. 26-27.

² Ahmad Zakki Fuad, *Jurnal pendidikan Agama Islam, Taksonomi Transenden (Paradigma baru tujuan pendidikan islam)*, Volume 02 Nomor 01 Mei 2014, hlm. 2.

³ Susanti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak Dkk*, Skripsi IAIN Purwokerto 2015, hlm. 3.

peserta didik di sekolah. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya manfaat sumber belajar diantaranya adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran pembelajaran yang sifatnya individual, memberi dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan pembelajaran secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.⁴

Penanaman nilai pendidikan Islam bagi anak, harus diberikan sesuai dengan kondisi mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik yang anak sukai dan mendapatkan pelajaran dari hiburan tersebut. Seperti tujuan Pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas bahwa kondisi peserta didik dipengaruhi oleh perkembangan zaman, apalagi di zaman yang semakin modern ini, dimana teknologi dan media informasi semakin berkembang pesat. Oleh karena itu dibutuhkan media yang bermuatan positif, yang mengandung unsur pendidikan di dalamnya. Salah satunya adalah Film Animasi atau film kartun. Film animasi merupakan tayangan yang aman dan memang dikategorikan untuk anak-anak namun sebagai film animasi memang layak untuk di tonton dengan kategori semua umur. Film animasi menampilkan cerita yang sederhana dan menghibur dengan menampilkan tokoh-tokoh yang unik. Selain unik beberapa Film kartun juga memuat konten Pendidikan yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu film kartun yang di dalamnya mengandung pelajaran nilai pendidikan Islam adalah film kartun Upin & Ipin. Film tersebut merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak, sastra anak adalah karya sastra yang mengacu kepada

⁴ Unik Ambar wati, *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar mahasiswa PGSD*, (Yogyakarta: DIPA FIP, 2010), hal.10 .

kehidupan cerita yang berhubungan dengan dunia yang dipahami anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak.⁵

Film Upin dan Ipin tidak hanya Berjaya di Negara asalnya saja yaitu Negara Malaysia tetapi juga di hati khalayak Indonesia. Upin dan Ipin memang banyak memunculkan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu yang rumpun budayanya begitu dekat dengan kita. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia berbeda dengan tayangan film-film kartun anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Film Upin dan Ipin sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana aqidah islam kepada anak-anak.

Di bandingkan dengan tayangan animasi lainnya yang masih menyiksa adegan kekerasan, perkelahian, dan caci maki, film Upin dan Ipin telah lolos dari semua hal tersebut. Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Kartun Upin & Ipin Episode Ramadhan.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami kalimat judul di atas, maka perlu kiranya ada sebuah penjelasan khusus tentang berbeda istilah yang digunakan dalam kalimat judul tersebut. Berikut ini akan diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut.

1. Nilai

⁵ Ibid., hlm. 5.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan, dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan definisi menurut para ahli antara lain :

- a. Menurut Max Scheler dalam bukunya Qiqi Yuliati dan Rusdiana beliau mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.⁶
- b. Selanjutnya Immanuel Kant dalam bukunya Qiqi Yuliati zakiyah dan Rusdiana mengatakan bahwa nilai tidak tergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa tergantung pada pengalaman.⁷
- c. Menurut kartono kartini dan Dali guno dalam bukunya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana mengatakan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).⁸

Dengan demikian nilai dapat di pahami sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pendidikan Islam

⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14-15.

⁷ *Ibid.*, hlm.15.

⁸ *Ibid.*, hlm.,15.

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian mausia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran islam dengan mengangkat derajat.⁹

3. Film

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah obyek. Yang kedua, film dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.¹⁰

Pengertian yang lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan di tayangkan dengan sistem mekanik elektronik dan lainnya.¹¹

4. Film Kartun Upin Ipin Episode Ramadhan

Film kartun Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Mad Radzi dari Malaysia Film ini dirilis pada 14 sepetember 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9 dan di produksi oleh Les'

⁹*Ibid.*, hlm.144.

¹⁰ Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: Gramedia,2013), hlm.1.

¹¹ *Ibid.* hlm.1-2.

Compaque di selagor yang terdiri 4 seri, yakni Upin dan Ipin, Upin dan Ipin dan kawan-kawan, Upin dan Ipin setahun kemudian, Upin dan Ipin versi terbaru¹². Karena di dalam seri tersebut memiliki banyak episode, maka dalam penelitian ini penulis memilih episode-episode yang berkaitan dengan bulan Ramadhan, meliputi episode: “dugaan”, “Nikmat”, “Tarawih” . Episode-episode tersebut dipilih karena mengingat tujuan awal penayangan film kartun ini adalah untuk memberi pemahaman pada anak tentang bulan Ramadhan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin & Ipin Episode Ramadhan” adalah nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin & Ipin pada episode “Dugaan”, “Nikmat”, “Tarawih”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Upin & Ipin Episode Ramadhan”?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Upin & Ipin Episode Ramadhan”.

E. Manfaat Penelitian

¹²https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%2526_Ipin&hl=id-ID, pada tanggal 2 juli pukul 10:59.

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penulisan atau manfaat dari pelaksanaan suatu penulisan, baik secara teoritis maupun praktis, adapun dalam penulisan ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun “Upin & Ipin” Episode ramadhan .
- b. Penulisan ini dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film.
- b. Penulisan ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, penulis telah melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis telah menemukan beberapa referensi yang relevan dengan skripsi ini:

1. Skripsi “ Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Kartun Upin Ipin dan Relevansinya dengan Pengembangan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Batealit Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara) oleh Ulum Hidayati (NIM: 131310000676) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2016. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Film animasi Upin

dan Ipin adalah sebuah Film yang kaya akan nilai akhlak didalamnya, yang bertujuan untuk memahami anak-anak secara khusus, muslim pada umumnya tentang ajaran agama islam, dan mengajarkan akhlak terutama untuk akhlak anak usia dini, dan film animasi Upin dan Ipin terbilang Efektif dalam membentuk perilaku akhlak Karimah Bagi anak usia dini, ini terlihat banyak perubahan pola sikap dan perilaku anak-anak di Desa Batealit, setelah menonton Film animasi Upin dan Ipin.¹³

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Ulum Hidayati dengan yang penulis teliti terletak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ulum Hiyati lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak yang mampu mengembangkan akhlak anak-anak usia dini yang menonton film tersebut sehingga bisa mencontoh perilaku baik pada film tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan islam yang mencakup 3 nilai yaitu; nilai aqidah (keyakinan), nilai Sya'riah(pengalaman), nilai Akhlak (etika).

2. Skripsi “ Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin & Ipin” oleh Basirudin (NIM: 032612022) Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2010. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film Upin dan Ipin Episode: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, “Terawih”, “Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”, bahwa dalam Episode Episode “ Esok Puasa” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa : ketakwaan, dan moral terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua yang berupa mematuhi perintah atau saran orang

¹³ Ulum Hidayati, “*Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Kartun Upin Ipin dan Relevansinya dengan Pengembangan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Batealit Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara)*”, (Skripsi Unisnu Jepara, 2016).

tua. Dalam episode “Puasa Pertama” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga seperti menyayangi anggota keluarga yang lebih muda. Dan di dalam episode “Nikmat” terdapat nilai-nilai moral seperti : moral pribadi , yaitu tentang kesopanan dalam makan dan sabar, dan moral terhadap keluarga, yakni patuh kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda.

Dalam episode “terawih” terdapat nilai-nilai moral yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam episode tersebut di atas, yakni moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, nilai moral pribadi berupa sikap rendah hati atau tidak sombong, nilai moral terhadap keluarga, yaitu saling menyayangi, dan moral terhadap masyarakat atau teman, yaitu toleransi dan ramah tamah atau bertegur sapa dengan teman. Dan dalam episode “Lailatul Qadar” juga terdapat nilai moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan dan taubat, moral pribadi yang berupa kejujuran, moral terhadap sesama yang berupa toleransi. Dan yang terakhir dalam episode “Zakat Fitrah” terdapat nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, moral terhadap orang tua yang berupa patuh pada perintahnya. Dan moral terhadap sesama, yakni bersedekah pada orang lemah.¹⁴

Yang membedakan penulis yang dilakukan Basirudin adalah terletak pada nilai-nilai moral lebih menekankan pada nilai moral. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan lebih mencakup luas tidak hanya moral saja melainkan akidah dan syaria

¹⁴ Basirudin, “*Nilai-Nilai Moral dalam Film SerialUpin dan Ipin*”, (Skripsi IAIN Purwokerto , 2010).

3. Buku “Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” karya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana yang diterbitkan di Bandung oleh Pustaka Setia pada tahun 2014 cetakan pertama yang berisi tentang penerapan pendidikan nilai perlu dilakukan secara holistic dan didesain dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan nilai bukan sekedar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari akses negative globalisasi, yang paling penting adalah bagaimana nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan nilai mampu membebaskan dari kebodohan dan keterbelakangan.¹⁵ Yang membedakan penulis yang dilakukan oleh Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdian adalah terletak pada implementasi dan objek penelitiannya. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang implementasi nilai pendidikan di lingkungan sekolah sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga non formal.
4. Buku “Filsafat Pendidikan Islam” yang diterbitkan di Jakarta oleh PT. Bumi Aksara pada tahun 2012 cetakan pertama yang berisi tentang sistem nilai dan moral Islam bahwa nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islam yang merupakan komponen atau subsistem berupa sistem nilai kultural, sistem nilai sosial, sistem nilai yang bersifat psikologis serta sistem nilai tingkah laku dari makhluk.¹⁶ yang membedakan penulis yang dilakukan Muzayyin Arifin adalah terletak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Muzayyin Arifin lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak setiap anak didik, sedangkan peneliti yang penulis lakukan lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang

¹⁵ *Op.Cit.*, hlm.308.

¹⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*”(Jakarta:PT Bumi Aksara 2012), hlm.141.

mencakup 3 nilai yaitu; nilai aqidah (keyakinan), nilai Syariah(pengalaman), nilai Akhlak (etika).

5. Tulisan Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah dalam jurnal penelitian yang berjudul “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri” volume 11 nomer 1 Februari 2017. Dalam tulisannya Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, menyampaikan bahwa Nilai- Nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam PNPM Mandiri terdiri dari nilai *Khuluqiyah* dan nilai *Amaliyah*.¹⁷

Yang membedakan penulis yang dilakukan Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah adalah terletak pada objek penelitian. Objek Penelitian yang dilakukan Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah adalah PNPM Mandiri sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah film kartun “Upin&Ipin” Episode Ramadhan.

6. Tulisan Nida Shofiyah, A, Toto Suryana, dan Saepul Anwar dalam jurnal pendidikan agama Islam yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra’(petualangan meraih bintang karya Iqbal Alfajri) volume 15 nomer 2 12 september 2017. Dalam tulisannya Nida Shofiyah, A, Toto Suryana, dan Saepul Anwar menyampaikan bahwa analisi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Iqra’ yaitu manusia perlu untuk membaca ayat-ayat Allah, baik yang tersurah (A-quran dan hadist) maupun yang tersirat yakni semua bukti ciptaan Allah yang ada di alam semesta termasuk didalamnya diri sendiri dan hal yang utama yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ialah

¹⁷ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah “*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*”.(Jurnal Penelitian, Vol.XI, Februari 2017).

membangun kecintaan terhadap-quran sejak dini.¹⁸ Yang membedakan penulis Nida Shofiyah, A, Toto Suryana, dan Saepul Anwar adalah terletak pada Objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh tulisannya Nida Shofiyah, A, Toto Suryana, dan Saepul Anwar adalah film Iqra' (Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah film kartun "Upin & Ipin" Episode Ramadhan.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁹

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Pendekatan kualitatif adalah dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Berdasarkan tempatnya jenis penelitian disini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian, tugas riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²¹

¹⁸ Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin dan Saepul Anwar "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra' (Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri), (Jurnal pendidikan agama Islam, vol XV, September 2017).

¹⁹ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.49.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal.3.

²¹ Mestika Zed, *Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.1.

Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena.

Dengan demikianlah maka akan dapat dideskripsikan secara detail dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Upin & Ipin.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari teori, konsep-konsep dan persepsi yang sesuai dengan tema penelitian ini yang terdapat pada sumber primer yang berupa kaset dan buku, maupun sumber sekunder yang berupa surat kabar, majalah ilmiah, ataupun data internet. Data-data tersebut selanjutnya dipilih dan dipilih untuk kemudian dilakukan analisis data kualitatif.²²

Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan film kartun upin ipin melalui youtube, selain melalui tayangan di youtube, peneliti juga mengumpulkan data melalui info-info Web resmi yang terkait dengan film kartun Upin & Ipin.

3. Metode Analisis

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Social, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), Hlm 5

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.²³

Dalam analisis data di lapangan terdapat tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasan masing-masing aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. *Data reduction*

Data reduction atau reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang tersedia adalah data yang jelas yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data dapat berdiskusi dengan teman, atau orang yang ahli. Dengan melakukan diskusi maka data yang direduksi memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang bersumber dari tayangan film kartun Upin & Ipin Bulan Ramadhan yang terdiri dari, Episode 2 “Dugaan”, Episode 3 “Nikmat”, Episode 4 “Tarawaih”. Selanjutnya peneliti menyeleksi data hingga data tersebut fokus pada masalah yang dikaji. Dengan

²³ Syaifudin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm.10.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.338-345.

²⁵ *Ibid.* hlm.347.

upaya penyederhanaan data ini, maka akan diketahui mana data yang penting dan kurang penting.

b. *Data display*

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data (*data display*). Sedangkan *data display* (menyajikan data) adalah mengubah data-data yang diperoleh menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Setelah itu hasil reduksi data diuraikan (disajikan/display) yang dalam bentuk deskripsi untuk proses secara sistematis, kemudian digolongkan pada suatu kategori yang telah ditetapkan.

c. *Conclusion drawing/verification*

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tapi apabila kesimpulan ditemukan diawal dan

ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Metode *Conclusion drawing/verification* merupakan tahapan akhir dari proses analisis data yang sebelumnya sudah di reduksi dan didisplay data oleh peneliti untuk mengetahui jawaban dari masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang saling berhubungan, masing-masing membahas permasalahan yang diuraikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Adapun sistematikanya yaitu meliputi:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, yaitu terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, deklarasi, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Islam, pada bagian pertama memuat isi tentang pengertian pendidikan , Islam, dan Pendidikan Islam. Pada bagian kedua

²⁶*Ibid.hlm.* 349.

memuat tentang nilai pendidikan Islam yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Pada bagian ketiga membahas tentang Film, mengenai pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film.

BAB III : Gambaran umum film kartun Upin & Ipin pada bagian pertama membahas tentang pengertian Film Kartun. Bagian kedua membahas tentang sejarah film kartun Upin & Ipin . bagian ketiga membahas tentang Sinopsis Film Upin dan Ipin yang di dalam nya juga membahas tentang Tokoh dan Penokohan film kartun Upin & Ipin serta Setting dan alur Film Upin dan Ipin Bulan Ramadhan yang terdiri dari , Episode 2 “Dugaan”, Episode 3 “Nikmat” ,Episode 4 “Tarawih”

BAB IV: Analisis data dalam film yang didalamnya membahas tentang analisis nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Upin & Ipin episode Ramadhan yang di dalamnya membahas tentang nilai Aqidah, nilai Syariah, nilai Akhlak

BAB V : Penutup, yang memuat tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.